

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional : merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU SIKDIKNAS menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan Bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan juga merupakan hal yang penting karena dengan mendapatkan pendidikan manusia akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga orang akan berpikir, besikap dan bertindak dengan baik, selain itu dengan pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin berat. Pendidikan merupakan sebuah keharusan sebagai bekal manusia dalam bertahan hidup. Pendidikan juga mengandung dua aspek sebagai proses dan sebagai hasil atau produk. Dimaksud dengan proses seperti: proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan hasil/produk/keluaran (*output*) pendidikan pada intinya agar manusia dapat mencapai keberhasilan hidup yang maksimal, sehingga pendidikan harus mengarah pada kebutuhan masyarakat sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam proses pembelajaran output tersebut meliputi hasil belajar yang berupa pengetahuan sikap, keterampilan dan Nilai.

Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga Negara yang memiliki komitmen dan konsisten untuk mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Pada dasarnya karakter yang di bentuk adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain karakter siswa, juga membentuk karakter sosial dan karakter bangsa. Menurut Djahiri 2006 : 9 (dalam Ali, 2015:1) pendidikan pancasila adalah program pendidikan pembelajaran yang secara pramatik-prosedural berupaya memanusiakan dan membudayakan serta memberdayakan manusia atau siswa (dari dan kehidupannya) menjadi warga Negara yang baik sebagai mana tuntutan keharusan/yuridis konstitusional Bangsa/Negara yang bersangkutan.

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan berkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperlukan suatu model pembelajaran, sebab suatu model pembelajaran cocok untuk satu materi belum tentu cocok untuk di terapkan pada materi lain.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IX-7 SMP Negeri 2 Gorontalo menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal seperti yang telah ditentukan dalam ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%, di mana dari 30 siswa yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 23 orang perempuan dengan rata rata kriteria Baik (B), 9 orang atau 30% Cukup (C), 13 atau 43% dan Kurang (K), 8 orang atau 26% Sehingga belum memperoleh kriteria yang di harapkan melihat KKM adalah 75%.

Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, siswa kurang memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan oleh guru, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas, siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru, guru belum menggunakan metode yang bervariasi, motivasi yang dimiliki siswa masih rendah, siswa sering mengantuk, selain itu mereka kurang serius dalam memfokuskan diri dalam mengikuti Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Proses belajar mengajar pendidikan kewarganegaraan masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa.

Akibatnya siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar sehingga cenderung memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki motivasi belajar yang lebih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul sebagai berikut :“ *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model pembelajaran Scrambel Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX⁷ SMP Negeri 2 Gorontalo*”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang berhasil peneliti identifikasi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Interaksi antara guru dan siswa
- 2) Sibuk bermain saat pelajaran berlangsung
- 3) motivasi yang dimiliki siswa masih rendah,

- 4) Kurang serius dalam menfokuskan diri mengikuti pembelajaran Pendidikan pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn),
- 5) Proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

Apakah penggunaan model pembelajaran scrambel Pada Mata Pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas IX-7 SMP Negeri 2 Gorontalo”. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai yang telah disebutkan sebelumnya bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan di atasi dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* di kelas IX⁷ SMP Negeri 2 Gorontalo. Model pembelajaran ini diharapkan akan memotivasi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mengeksplorasi, mengenali, sampai dengan menerapkan konsep yang dipelajari sehingga akan tampak tingkat motivasi siswa dan pada akhirnya akan berkontribusi pada prestasi belajar mereka.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas IX⁷ SMP Negeri 2 Gorontalo melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Selain itu strategi belajar mengajar yang di gunakan akan membuat siswa termotivasi dengan penerapan model pembelajaran *scramble*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah yang dihadapi dikelas IX⁷ SMP Negeri 2 Gorontalo dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan pancasila dan KewargaNegaraan. Adapun manfaat menggunakan model scrambel yaitu sebagai berikut :

A. Bagi Siswa

- 1) Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dan menambah keaktifan dalam proses belajar siswa khususny mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- 3) Membuat siswa berani mengungkapkan pertanyaan, pendapat, mengemukakan ide ide.

B. Bagi Guru

Melatih guru dalam memodifikasi sekaligus menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

C. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang model pembelajaran *scramble* dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Gorontalo sehingga dapat dijadikan pedoman guru lain.

D. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, peneliti dapat bermanfaat dalam menumbuhkan kebiasaan meneliti secara ilmiah serta memotivasi sehingga bersikap kritis terhadap peningkatan kompetensi di bidang pendidikan.